

PT TRI BANYAN TIRTA TBK

Laporan Keuangan

Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013

PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2012 (Diaudit)

	Catatan	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
AKTIVA			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	632,122,864	31,170,628,472
Piutang usaha	5	88,936,662,593	81,700,032,737
Piutang Lain-lain berelasi	6	21,536,384,755	-
Persediaan	7	66,429,984,592	70,699,845,687
Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka	8	50,043,605,903	17,722,405,039
Jumlah Aset Lancar		<u>227,578,760,706</u>	<u>201,292,911,935</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.42.272.731.572,- tanggal 30 Juni 2013 dan Rp.36.673.731.272,- tanggal 31 desember 2012	9	127,670,713,315	122,976,573,963
Beban Tanguhan	10	-	-
Piutang Lain-lain berelasi	6	1,000,000,000	-
Aktiva Pajak Tangguhan	11	425,868,354	349,568,442
Aktiva tidak lancar lainnya	12	900,000	900,000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>129,097,481,669</u>	<u>123,327,042,405</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>356,676,242,375</u>	<u>324,619,954,340</u>



PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2012 (Diaudit)

		30 Juni 2013	31 Desember 2012
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Utang usaha Berelasi	13	14,609,516,239	20,754,733,411
Utang Usaha Pihak Ketiga	13	20,472,046,732	17,894,360,777
Utang Muka Penjualan	14	-	458,360,000
Utang Jangka Pendek	15	22,511,290,000	-
Utang pajak	16	13,706,666,364	9,636,420,356
Biaya yang Masih Harus Dibayar	17	91,869,486	46,482,056
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	18	53,903,432,602	43,850,808,946
Utang Pembiayaan Konsumen	19	2,420,506,640	1,288,071,992
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>127,715,328,062</u>	<u>93,929,237,540</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	18	25,050,952,952	39,191,368,671
Utang Pembiayaan Konsumen	19	3,573,824,453	1,179,190,567
Utang kepada pihak yg berelasi			
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	20	1,703,473,415	1,398,273,766
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>30,328,250,820</u>	<u>41,768,833,004</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100,- per saham pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	21	155,000,000,000	155,000,000,000
Modal Dasar - 5.000.000.000 saham pada 30 Juni 2013 dan 5.000.000.000 pada 31 Desember 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.550.000.000 saham pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012			
Tambahan Modal Disetor	22	30,448,500,000	30,448,500,000
Saldo Laba (Defisit)		13,184,163,493	3,473,383,796
Jumlah Ekuitas		<u>198,632,663,493</u>	<u>188,921,883,796</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>356,676,242,375</u>	<u>324,619,954,340</u>



PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk

**PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 JUNI 2012 (Tidak Diaudit)

		<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	23	125,409,567,162	113,580,545,546
HARGA POKOK PENJUALAN	24	(98,644,249,949)	(91,793,255,917)
LABA KOTOR		<u>26,765,317,213</u>	<u>21,787,289,629</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	25	(4,312,616,108)	(3,146,206,252)
Umum dan Administrasi	26	(4,977,063,945)	(3,268,296,265)
LABA USAHA		<u>17,475,637,160</u>	<u>15,372,787,112</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(4,811,361,387)	(4,968,498,360)
Pendapatan Lain-lain		397,116,115	427,793,864
Lain-lain - bersih		(46,292,567)	(1,557,999)
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN		<u>(4,460,537,839)</u>	<u>(4,542,262,496)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>13,015,099,321</u>	<u>10,830,524,616</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini		(3,380,619,535)	(2,772,031,552)
Pajak Tangguhan		76,299,912	-
LABA SETELAH PAJAK		<u>9,710,779,697</u>	<u>8,058,493,065</u>
Pendapatan Komprehensif lainnya		-	-
LABA KOMPREHENSIF BERSIH		<u>9,710,779,697</u>	<u>8,058,493,065</u>
Laba Bersih Per Saham Dasar		6.27	64.47


 PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)

	Modal Saham Disetor Rp	Tambahan Modal Disetor Rp	Saldo Laba (Rugi) Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	125,000,000,000	-	(12,693,933,269)	112,306,066,731
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	8,058,493,065	8,058,493,065
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012	125,000,000,000	-	(4,635,440,204)	120,364,559,796
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	125,000,000,000	-	(12,693,933,269)	112,306,066,731
Tambahan Modal Disetor	30,000,000,000	-	-	30,000,000,000
Agio Saham	-	30,448,500,000	-	30,448,500,000
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	16,167,317,065	16,167,317,065
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	155,000,000,000	30,448,500,000	3,473,383,796	188,921,883,796
Tambahan Modal disetor	-	-	-	-
Agio Saham	-	-	-	-
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	9,710,779,697	9,710,779,697
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013	155,000,000,000	30,448,500,000	13,184,163,493	198,632,663,493


PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 JUNI 2012 (Tidak Diaudit)

	Juni 2013	Juni 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan (Pembayaran) Penerimaan kembali untuk :	118,172,937,306	83,049,165,641
Pembayaran kepada Pemasok dr pihak ketiga	(99,346,579,827)	(86,337,642,875)
Pembayaran kepada Direktur, karyawan dan beban operational lainnya	(2,418,887,675)	(1,282,216,933)
pembayaran (penerimaan) bunga bersih	(4,460,537,839)	(4,542,262,496)
Penerimaan (Pembayaran) pajak	689,626,473	1,980,649,221
Kas bersih yang (digunakan untuk) dari aktivitas operasi	<u>12,636,558,437</u>	<u>(7,132,307,442)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aktiva Tetap	(10,293,139,652)	(10,417,757,284)
Penjualan Aktiva Tetap	-	908,000,000
Pembayaran Uang Muka	(32,321,200,864)	(2,951,059,034)
Kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas investasi	<u>(42,614,340,516)</u>	<u>(12,460,816,318)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) Utang Afiliasi	-	
Penambahan Modal Saham	-	
Penambahan Agio Saham	-	
Penerimaan (Pembayaran) Utang Bank	(4,087,792,064)	18,074,948,928
Penerimaan (Pembayaran) Utang Pinjaman	3,527,068,534	847,821,812
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(560,723,530)</u>	<u>18,922,770,740</u>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	(30,538,505,609)	(670,353,021)
Kas dan Bank Awal Tahun	31,170,628,472	1,814,710,250
Kas dan Bank Akhir Periode	632,122,864	1,144,357,229


PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1 Umum

A. Pendirian

PT Tri Banyan Tirta ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., No. 3 tanggal 3 Juni 1997. Akta pendirian beserta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-7726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87, Tambahan No. 5095 tanggal 31 Oktober 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., Mkn., No. 4 tanggal 17 Januari 2011, mengenai perubahan peningkatan modal dasar, modal disetor dan ditempatkan Perusahaan. Perubahan akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-12777.AH.01.02.Tahun 2011, tanggal 14 Maret 2011. Perubahan anggaran dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan akta notaris Dewi Sukardi S.H.,M.Kn, No.4 tanggal 24 April 2012 mengenai :

- (i). Perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.J.1 sehubungan dengan prinsip-prinsip Anggaran Dasar bagi Perusahaan yang akan Melakukan Penawaran Umum Terbatas atas instrumen surat berharga dan Perusahaan Publik, lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008;
- (ii). Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka sehingga nama Perusahaan menjadi PT Tri Banyan Tirta Tbk;
- (iii). Perubahan maksud dan tujuan Perusahaan;
- (iv). Perubahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham;
- (v). Penambahan saham baru sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui penawaran umum;
- (vi). Memberikan kuasa pada direksi untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham;

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-23238.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Mei 2012; Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No.5 tanggal 15 Februari 2013 antara lain, mengenai: peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.250.000.000 saham atau sebesar Rp125.000.000.000 menjadi sebanyak 1.550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 sehingga seluruhnya berjumlah Rp155.000.000.000;

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-08288.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013; Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Perusahaan berdomisili di Kabupaten Sukabumi, Indonesia, dengan kantor pusat di Kp. Pasirdalem Rt.02 Rw. 02 Desa Babakanpari, Kec. Cidahu Kab. Sukabumi, Jawa Barat.

Entitas induk Perusahaan dalam kelompok usaha adalah PT Fikasa Bintang Cemerlang (FBC) yang merupakan pemegang saham, yang mempunyai kepemilikan saham sebesar 78,39% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan 97,20% pada tanggal 31 Desember 2011. FBC berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, industri, pembangunan, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa.

B. Penawaran Umum efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) No. S-8069/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp210. Pada tanggal 10 Juli 2012, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Berkenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan juga menerbitkan 150.000.000 Waran Seri I, dimana untuk setiap 2 saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan memperoleh 1 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang melaksanakan haknya.

C. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Leolin Jayayanti, S.H., tanggal 28 Maret 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Kayo Salim
Komisaris : Marlen Sunotoredjo
Direktur Utama : Bhakti Salim
Direktur : Elly Salim

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Akta Notaris No.3 dari Dewi Sukardi, S.H., M.Kn, tanggal 21 Maret 2012 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama : Agung Salim
Komisaris : Marlen Unotoredjo
Komisaris Independen : Andy Wardhana Putra Tanumihardja
Direktur Utama : Bhakti Salim
Direktur : Ely Salim
Direktur Tidak Terafiliasi : Dharmawandi Sutanto

Jumlah karyawan tetap perusahaan adalah 289 Orang pada 30 Juni 2013 dan 177 orang pada Desember 2012.

D. Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 015/TBT/SK/IV/2012 sejak tanggal 27 April 2012, Perusahaan mengangkat Bpk. Edwin Kosasih sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk departemen audit internal dan berdasarkan Surat Keputusan No. 018/TBT/Skel/IV/2012 tanggal 27 April 2012, Perusahaan menegaskan kembali tugas dan tanggung jawab departemen audit internal. Ketua departemen audit internal adalah Ibu Claudia Kartini.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

A. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpanan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di setiap akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (IDR), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

B. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

C. Piutang Usaha

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas, bahwa debitor akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah piutang tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat piutang usaha dan lain-lain tersebut dikurang melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

Piutang usaha dan lain-lain diakui dan dicatat pada jumlah awal kurang penyisihan piutang tidak tertagih. Penyisihan piutang tidak tertagih ditentukan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kolektibilitas akun piutang pada akhir periode. Jumlah penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan penilaian dari manajemen dan faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan tidak tertagihnya

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

piutang tersebut.

D. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya, dengan menggunakan metode garis lurus.

E. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang bukan Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang yang bukan Rupiah disesuaikan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

F. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak diluar hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut; (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan ;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venture;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Perusahaan atau kelompok Perusahaan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Sifat yang berelasi adalah sebagai berikut:

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu". Selain transaksi yang dilakukan Perusahaan sehubungan dengan penerbitan surat utang untuk kepentingan PT Wahana Bersama Nusantara (WBN).

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Usaha</u>
PT Fikasa Raya	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Utang usaha, pembelian
PT Tirtamas Lestari	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang usaha, Utang usaha, pembelian
PT Wahana Bersama Nusantara	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Lain-lain Berelasi

G. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual persediaan yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang tersebut. Cadangan kerugian untuk persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan fisik di akhir tahun.

H. Beban Ditangguhkan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

I. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal dipertanggungjawabkan dengan model biaya, yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan).

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin	8
Kendaraan	8

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Prasarana	8
Peralatan	4
Galon	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun/periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

J. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan .

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual) dan telah menjadi liabilitas Perusahaan.

K. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode actuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian actuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

L. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perusahaan juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode/tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

M. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar/ditempatkan dalam periode/tahun yang bersangkutan.

N. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (PSAK 60).

PSAK Nomor 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Penerapan PSAK No. 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan.

Klasifikasi :

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, uang muka dan beban dibayar di muka dan aset tidak lancar lainnya.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (arm's length market transactions); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

a. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Perusahaan menilai apakah terdapat bukti obyektif signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya. Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset. Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang di bayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009). Penurunan Nilai Aset., termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum 1 Januari 2011. PSAK No. 48 (Revisi 2009) menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 1998), "Penurunan Nilai Aktiva".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur- prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK revisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK revisi ini juga menentukan kapan entitas membalik rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, asset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai .rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan- perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada periode laporan

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang terdiskonto dan model penetapan harga opsi.

O. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

P. Saldo laba dicadangkan

Undang-Undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Sampai dengan laporan periode ini saldo laba yang telah dicadangkan sebesar Rp.500,000,000,- dari laba bersih.

Q. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan relevan dengan Perusahaan:

- PSAK No.10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No.13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".
- PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No.26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham".
- PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi diatas tersebut, tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

3 Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang untuk mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Akun tertentu berupa provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan oleh Perusahaan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya biaya penyelesaian estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

4 KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Kas		
Kas	539,524,912	479,903,783
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	43,837,750	142,590,501
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,893,088	9,174,043
PT Bank Permata Tbk	28,361,425	51,991,442
PT Bank Mayapada	3,147,714	3,303,714
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,735,340	395,359,401
PT Bank Bukopin	10,752,606	30,085,345,559
PT Bank Mega	2,870,029	2,960,029
Jumlah	<u>632,122,864</u>	<u>31,170,628,472</u>

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak-pihak berelasi dan semua saldo kas di bank merupakan saldo kepada pihak ketiga. Suku bunga jasa giro adalah berkisar antara 1% sampai dengan 2% tergantung dari besarnya jumlah saldo. seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

5 PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pihak berelasi :		
Tirta Mas Lestari, PT	4,399,143,797	6,300,401,991
Pihak Ketiga :		
Yun Hin	69,823,168	-
Tk Mulya Sejahtera	73,767,482	-
PT Lotte Shopping Indonesia	76,410,305	-
PT Pertamina Retail	76,769,550	-
CV Tiara Mas	82,862,489	-
Gamat	87,016,650	-
PT Hero Supermarket	102,928,673	163,592,776
Tn Ferry	116,252,499	-
PT Lion Superindo	128,283,818	222,870,880

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT Infomedia Nusantara	134,437,260	-
Tk Sony	136,773,381	126,586,451
Tk Tirta Raos	140,172,954	-
Inti Jaya	142,471,880	-
PT Carrefour Indocesia	186,937,080	209,613,230
PT Ping Loka Distriniaga	188,012,886	-
PT Circleka Indonesia Utama	209,929,120	705,859,887
PT Jakarta International Container Terminal	228,968,647	231,789,233
PT Catur Sentosa Indonesia	354,607,475	234,315,000
PT Aka Prima	710,116,183	710,116,183
PT Dharana Intiboga	4,480,302,522	3,271,768,832
PT Tudung Bersama Tirta	8,917,474,550	9,465,170,083
Tn Sui Sen	-	21,246,250
Lain-lain (dibawah 75Juta)	67,893,200,223	60,036,701,941
Jumlah	88,936,662,593	81,700,032,737

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Lancar	23,096,066,180	16,510,820,878
Telah Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	19,335,282,255	6,522,543,913
31 - 60 hari	11,936,451,749	10,141,927,591
> 61 hari	34,568,862,409	48,524,740,355
Jumlah	88,936,662,593	81,700,032,737

Piutang berdasarkan mata uang

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Rupiah	88,936,662,593	81,700,032,737

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status akun masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tak tertagih.

Semua piutang usaha berasal dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank PT Bank Central Asia Tbk sebesar 15.000.000.000.

6 Piutang Lain-Lian

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Piutang Lainnya pihak ke tiga :		
Piutang lainnya	2,150,000	
Pihak berelasi yang kurang dari 1 tahun		
PT Wahana Bersama Nusantara	21,534,234,755	-
Jumlah	21,536,384,755	-

Pihak berelasi yang lebih dari 1 tahun

PT Wahana Bersama Nusantara

Jumlah

	<u>1,000,000,000</u>	<u>-</u>
Jumlah	1,000,000,000	-

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Grup dengan pihak-pihak yang berelasi.

Piutang lain-lain pihak yang berelasi kepada PT Wahana Bersama Nusantara (WBN) merupakan piutang sehubungan dengan hasil penerbitan surat utang oleh Perusahaan.

7 PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Bahan baku	42,522,910,347	45,758,652,569
Barang jadi	23,907,074,245	24,941,193,118
Jumlah	66,429,984,592	70,699,845,687

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit pada PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai Rp 25.628.000.000

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal Juni 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, persediaan diasuransikan oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap risikokebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan sebesar Rp53.456.575.216 pada tanggal 31 Juli 2013 dan 31 Desember 2012, Rp38.840.298.272 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp47.385.441.934 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

8 UANG MUKA DAN BIAYA DI BAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Biaya dibayar di muka :		
Asuransi dibayar dimuka	201,502,608	127,252,254
Sewa di bayar dimuka	982,667,313	385,712,700
Transport	9,275,251	148,779,355
Renovasi Gedung	-	497,500,000
Jumlah Biaya dibayar dimuka	1,193,445,172	1,159,244,309
Uang muka pembelian :		
Uang muka pembelian tanah	-	16,563,160,730
Uang muka pembelian mesin	48,850,160,731	-
Jumlah Uang Muka Pembelian	48,850,160,731	16,563,160,730
Jumlah Biaya dibayar dimuka dan Uang Muka	50,043,605,903	17,722,405,039

Berdasarkan kontrak No. 1502_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Turnkey Lightweight Mineral Water Filling Line dari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian EUR8.075.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 20%, tiga bulan berikutnya sebesar 10%, satu bulan kemudian sebesar 60% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap untuk digunakan.

Berdasarkan kontrak No. 1503_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Aseptic Beverage Filling System dari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian USD8.650.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 25%, tiga bulan berikutnya sebesar 65% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap untuk digunakan.

9 AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2013			
	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	11,740,721,305	679,184,000	-	12,419,905,305
Bangunan	35,515,339,647	161,723,175	-	35,677,062,822
Prasarana	2,043,430,640	-	-	2,043,430,640
Mesin	89,072,880,500	43,207,500	-	89,116,088,000
Kendaraan	11,258,705,583	9,200,968,182	-	20,459,673,765
Peralatan Kantor	4,781,689,742	208,056,795	-	4,989,746,537
Galon	5,237,537,818	-	-	5,237,537,818
Jumlah	159,650,305,235	10,293,139,652	-	169,943,444,887
Akumulasi Penagrusutan				
Bangunan	4,852,343,526	890,578,879	-	5,742,922,405
Prasarana	2,025,686,872	15,056,818	-	2,040,743,690
Mesin	17,254,544,939	3,265,836,142	-	20,520,381,081
Kendaraan	5,714,823,676	694,458,043	-	6,409,281,719
Peralatan Kantor	3,960,883,804	112,128,192	-	4,073,011,996
Galon	2,865,448,455	620,942,226	-	3,486,390,681
Jumlah	36,673,731,272	5,599,000,300	-	42,272,731,572
Nilai Buku	122,976,573,963			127,670,713,315

	31 Desember 2012			
	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
<u>Kepemilikan sendiri</u>				
Tanah	7,080,575,605	4,660,145,700	-	11,740,721,305

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Bangunan	34,167,919,079	1,347,420,568	-	35,515,339,647
Prasarana	2,043,430,640	-	-	2,043,430,640
Mesin	81,434,846,531	7,638,033,969	-	89,072,880,500
Kendaraan	11,958,272,497	2,571,629,158	3,271,196,072	11,258,705,583
Peralatan Kantor	4,589,769,351	296,488,670	104,568,279	4,781,689,742
Galon	5,237,537,818	-	-	5,237,537,818
Jumlah	146,512,351,521	16,513,718,065	3,375,764,351	159,650,305,235

Akumulasi Penagusutan
Kepemilikan sendiri

Bangunan	3,110,262,058	1,742,081,468	-	4,852,343,526
Prasarana	1,770,258,042	255,428,830	-	2,025,686,872
Mesin	10,933,778,082	6,320,766,857	-	17,254,544,939
Kendaraan	7,115,591,657	1,042,289,342	2,443,057,323	5,714,823,676
Peralatan Kantor	3,714,157,800	351,294,284	104,568,280	3,960,883,804
Galon	1,556,064,000	1,309,384,455	-	2,865,448,455
Jumlah	28,200,111,639	11,021,245,236	2,547,625,603	36,673,731,272
Nilai Buku	118,312,239,882			122,976,573,963

Penyusutan dialokasikan :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Beban Pokok Penjualan	5,321,217,083	10,604,329,499
Beban Penjualan	277,783,217	416,915,737
Beban Umum dan administrasi		
	<u>5,599,000,300</u>	<u>11,021,245,236</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada adanya kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai asset. Asset tertentu yang perusahaan miliki ada yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia, Tbk.

10 BEBAN TANGUHAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Beban Ditangguhkan	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

11 AKTIVA PAJAK TANGUHAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Aset Pajak Tanguhan	425,868,354	349,568,442
Jumlah	<u>425,868,354</u>	<u>349,568,442</u>

12 AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Jaminan Sewa	900,000	900,000
Jumlah	<u>900,000</u>	<u>900,000</u>

13 UTANG Usaha

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pihak berelasi :		
PT Fikasa Raya	14,609,516,239	20,754,733,411

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pihak ketiga :

CV FA Transco	-	143,696,811
CV Tirta Astro	76,572,143	157,658,116
PT Indo Tirta Abadi	95,040,000	639,760,000
PT Mitra Sentosa Plastik Industri	134,437,882	371,465,741
Tn Windoedjaja Soetadji	180,013,104	165,570,480
PT supracor Sejahtera	274,318,912	336,175,905
PT Associated British Budi	277,255,000	698,025,625
PT Wirausaha Nusantara Plasindo	321,538,214	555,358,372
PT Sumber Aji Langeng Santoso	352,332,710	2,094,900,500
PT Multibox Indah	796,090,395	764,071,853
PT Sentra Usahatama Jaya	1,320,693,338	1,567,316,859
PT Tirtamas Lestari	1,605,696,239	1,662,706,724
PT Karya Indah Multiguna	1,703,926,929	3,572,712,594
PT IndoCeria Surabaaga	1,720,952,247	1,163,211,751
PT Sentralindo Teguh Gemilang	2,267,881,986	2,037,242,662
Utang Lainnya	6,033,582,345	1,964,486,784
Jumlah	35,081,562,971	38,649,094,188

Utang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Lancar	10,657,433,437	10,741,029,048.00
Telah Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	6,596,898,682	9,628,089,941.00
31 - 60 hari	13,795,155,992	7,949,458,315.00
> 61 hari	4,032,074,860	10,330,516,884.00
Jumlah	35,081,562,971	38,649,094,188

Berdasarkan mata uang :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah	35,081,562,971	37,031,632,291
Dolar Amerika Serikat		1,247,881,631
Dolar Singapura		344,460,023
Euro		25,109,888
Jepang Yen		10,355
Jumlah	35,081,562,971	38,649,094,188

Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha diatas. Perusahaan tidak mempunyai utang dalam bentuk mata uang asing.

14 UANG MUKA PENJUALAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Uang Muka Penjualan	-	458,360,000
	-	458,360,000

15 UTANG JANGKA PENDEK

Pada tanggal 30 Juni 2013, akun ini merupakan utang jangka pendek sehubungan dengan surat utang (Promissory Note) yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga	22,511,290,000	-
Jumlah	22,511,290,000	-

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penerbitan surat utang ini sehubungan dengan surat permintaan dukungan penerbitan surat berharga No.008/WWBN/LGL-BTV/III/2013 tertanggal 1 Maret 2013 dari PT Wahana Bersama Nusantara (WBN), pihak yang berelasi dalam rangka untuk pengembangan usaha dan investasi WBN dan Grup. Surat utang ini di jamin dengan Jaminan Perusahaan dari WBN, berdasarkan surat jaminan Perusahaan tertanggal 1 Mei 2013, yang menyatakan bahwa WBN menjamin pembayaran kembali pokok utang dan semua kewajiban pembayaran biaya bunga dan biaya lainnya atas surat utang yang telah diterbitkan oleh Perusahaan.

16 UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
a. Utang Pajak terdiri dari :		
Pajak Penghasilan Pasal 21	437,964,198	284,638,899
Pajak Pertambahan Nilai	4,108,908,549	3,648,001,420
Pajak Penghasilan Pasal 23	6,032,655	10,098,554
Pajak Penghasilan Pasal 29 Badan	9,073,760,962	5,693,681,483
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	80,000,000	-
Jumlah	<u>13,706,666,364</u>	<u>9,636,420,356</u>
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
b. Beban Pajak Penghasilan		
laporan laba rugi	13,015,099,321	21,955,756,592
Koreksi Fiskal beda waktu :		
Liabilitas imbalan kerja	305,199,649	412,540,203
Koreksi Fiskal Beda tetap :		
Biaya pajak	288,815,095	1,859,519,435
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(86,635,923)	(661,517,920)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	<u>13,522,478,142</u>	<u>23,566,298,310</u>
Beban Pajak penghasilan tahun berjalan	<u>3,380,619,535</u>	<u>5,891,574,578</u>
Dikurangi dengan :		
Pajak Penghasilan Pasal 23	536,041	1,430,095
Pajak Penghasilan Pasal 22	4,015	196,463,000
Pajak Penghasilan	<u>3,380,079,479</u>	<u>5,693,681,483</u>

Pada periode/tahun 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan Perusahaan tidak menerima surat ketetapan pajak.

C. Asset Pajak Tanguhan

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	425,868,354	349,568,442
	<u>425,868,354</u>	<u>349,568,442</u>

Pada periode/tahun 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan Perusahaan tidak menerima surat ketetapan pajak.

D. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan atau menyetorkan pajak berdasarkan prinsip self assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

17 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Biaya yang Masih Harus Dibayar	55,305,376	46,482,058
Hutang Lain-Lain	36,564,110	-
Jumlah	<u>91,869,486</u>	<u>46,482,058</u>

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

18 UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
PT. Bank Central Asia Tbk	78,954,385,553	82,059,699,842
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	-	982,477,775
Jumlah	<u>78,954,385,553</u>	<u>83,042,177,617</u>
Utang tersebut terbagi :		
Utang bank jangka pendek	53,903,432,602	43,850,808,946
Utang bank jangka panjang	<u>25,050,952,952</u>	<u>39,191,368,671</u>
Jumlah	<u>78,954,385,554</u>	<u>83,042,177,617</u>

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat No. 134 tanggal 17 Maret 2010, Perusahaan mengadakan "Perjanjian Fasilitas Perbankan" dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang menyetujui pemberian Fasilitas Perbankan (Fasilitas) kepada Perusahaan berupa fasilitas rekening koran dengan pagu maksimum sebesar Rp28.500.000.000 digunakan sebagai modal kerja, pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun yang berakhir pada tanggal 17 Maret 2011 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 13%. Fasilitas kredit investasi I dengan pagu maksimum sebesar Rp33.900.000.000 digunakan untuk membiayai pembelian asset tetap dan fasilitas kredit investasi II dengan pagu maksimum sebesar Rp12.600.000.000 digunakan untuk pembangunan pabrik pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 17 Nopember 2010 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 12,75%.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) No. 81 tanggal 11 Agustus 2011, BCA menyetujui perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit berupa fasilitas term loan revolving sebesar Rp6.500.000.000.000, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000 dan fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50%. Pinjaman ini di perpanjang sampai dengan tanggal 18 Maret 2012.

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit tanggal 2 Nopember 2011 Perusahaan memperoleh pinjaman fasilitas kredit lokal sebesar Rp30.000.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,75%, fasilitas term loan revolving sebesar Rp15.000.000.000, fasilitas kredit investasi I sebesar Rp32.477.000.000, fasilitas kredit investasi II sebesar Rp12.250.000.000, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000, fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000 dan fasilitas kredit investasi V sebesar Rp2.000.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50% yang mana kredit investasi V telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Nopember 2014

Dalam persyaratan perjanjian fasilitas perbankan, Fasilitas ini dijamin dengan, antara lain, sebagai berikut:

- a. Tanah dan Bangunan yang terletak di Jl. Babakan Pari, Sukabumi atas HGB No. 26,27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,
- b. Tanah dan Bangunan yang terletak di Jl. Babakan Pari, Sukabumi atas SHM No. 143,208 dan 28 milik Tn. Bhakti Salim,
- c. Tanah dan bangunan yang terletak di Desa Giri Jaya SHM No. 92 milik Tn. Bhakti Salim,
- d. Tanah dan Bangunan yang terletak di Cileungsi atas SHM No. 41 milik PT Tri Banyan Tirta Tbk
- e. Tanah dan Bangunan yang terletak di Cileungsi SHM No. 523, 524, 525, 526, 527, 528 atas nama Tn. Bhakti Salim,
- f. Tanah dan Bangunan yang terletak di Perum Taman Kebon Jeruk Blok Q VII No. 4 SHM No. 1399 atas nama Ny. Marlen Sunotoredjo,
- g. Persediaan
- h. Piutang usaha PT Tri Banyan Tirta Tbk
- i. Mesin-mesin produksi
- j. Hak Merek AMDK "ALTO",
- k. Jaminan Perusahaan atas nama PT Fikasa Raya dan PT Intiputra Fikasa, pihak berelasi,
- l. Tanah dan Bangunan yang terletak di Pergudangan Pusat Niaga Terpadu Blok HH 8x, Banten SHGB No. 120 atas nama Perusahaan
- m. Tanah kosong yang terletak di Jl. Srengseng Rt.004 Rw.01 No. 49A, Jak-Bar SHM No. 2061 atas nama Tn. Bhakti Salim.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk No. 024/SRT/SBK-W08/2013 tanggal 4 April 2013 bahwa terhitung sejak tanggal 15 Pebruari 2013 fasilitas pinjaman kredit Perusahaan untuk KI-2 , KI-4 dan KI-5 masing-masing sebesar Rp9.275.000.000, Rp294.000.000 dan Rp1.368.000.000 telah lunas.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk, No. 038/SPPK/SBK-W08/2013 tanggal 5 Pebruari 2013 sehubungan dengan persetujuan pemberian fasilitas kredit tambahan antara lain:

1. Tambahan fasilitas Kredit Lokal dan Term Loan masing-masing sebesar Rp7.000.000.000 dan Rp20.000.000.000 sehingga total fasilitas Kredit Lokal dan Term Loan masing-masing sebesar Rp37.000.000.000 dan Rp35.000.000.000;
2. Perpanjangan jangka waktu pinjaman Kredit Lokal dan Term Loan sampai dengan 4 Nopember 2013;
3. Pelunasan fasilitas KI-2 , KI-4 dan KI-5;
4. Perpanjangan fasilitas KI-1 dan KI-3 masing-masing sampai dengan 15 Maret 2017 dan 15 Agustus 2016;
5. Disposisi penarikan agunan Corporate Guarantee dari PT Intiputra Fikasa dan PT Fikasa Raya , walaupun seluruh agunan solid yang dibalik nama ke atas nama Perusahaan masih dalam proses dan belum di APHT.

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Dalam perjanjian dengan BCA terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan anggaran dasar dan susunan struktur Perusahaan, merubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan Bapepam, menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi Perusahaan, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari.

PT Bank International Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Juni 2003, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk berupa Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp950.000.000 sampai dengan tanggal 13 Januari 2004 dan Pinjaman Promes Berulang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun.

Berdasarkan surat dari PT Bank International Indonesia Tbk (BII) No. 0028/PrbPK/SCBC Juanda/2011 tanggal 26 Januari 2011, BII menyetujui perpanjangan dan penambahan plafon fasilitas rekening koran sebesar Rp50.000.000, Pinjaman ini di perpanjang sampai dengan tanggal 13 Januari 2012. Kemudian diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 13 Pebruari 2013 berdasarkan surat No.0019/Ppipk/SCBC Juanda tertanggal 13 Pebruari 2012

Adapun jaminan yang dipakai untuk fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

a. Jaminan berupa deposito atas nama Tn. Bhakti Salim sebesar Rp1.000.000.000

Dalam perjanjian dengan BII terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BII apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan anggaran dasar dan susunan struktur Perusahaan, merubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan Bapepam, menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi Perusahaan, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari. Pinjaman ini telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 11 Januari 2013.

19 Utang Pembiayaan Konsumen

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	2,420,506,640	1,288,071,992
Lebih dari 1 tahun	3,573,824,453	1,179,190,567
Jumlah Utang Pembiayaan konsumen	5,994,331,093	2,467,262,559

Utang Pembiayaan Konsumen berdasarkan lessor :

PT Dipo Star Finance	998,387,690	1,268,740,333
PT Bank Central Asia	4,647,587,619	688,913,305
PT Bank International Indonesia Finance	159,800,875	266,464,875
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	72,590,823	94,861,040
PT Bank Jasa Jakarta Tbk	44,485,248	95,565,058
PT Toyota Astra Finance	32,493,179	52,717,948
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	38,985,658	
	5,994,331,093	2,467,262,559

Utang pembayaran konsumen berdasarkan jatuh tempo :

Tahun		
2013	1,567,120,529	1,485,445,276
2014	2,657,977,280	979,725,296
2015	1,960,639,531	287,321,993
2016	696,963,695	
Jumlah pembayaran minimum pembiayaan	6,882,701,035	2,752,492,565
Bunga	888,369,943	285,230,006
Nilai Sekarang atas pembayaran minimum	5,994,331,093	2,467,262,559

20 Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Asumsi aktuarial dan perhitungan yang digunakan dalam menentukan estimasi beban dan liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	8,4%	6,3%
Estimasi kenaikan gaji	8% per tahun/ <i>annum</i>	8% per tahun/ <i>annum</i>
Tingkat mortalita	TMI-II-99	TMI-II-99
Tingkat cacat	10% per tahun dari tingkat mortalita	10% per tahun dari tingkat mortalita

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Jumlah estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada posisi keuangan adalah sebagai berikut

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Saldo awal	1,398,273,766	985,733,563
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan	305,199,649	412,540,203
Saldo akhir	1,703,473,415	1,398,273,766

Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 melakukan perhitungan atas Liabilitas imbalan kerja yang dilakukan oleh aktuaris independent PT Binaputera Jaga Hikmah dengan menggunakan metode "Project Unit Credit"

21 MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 04 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Para Pemegang Saham	31 Desember 2012		
	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	1,215,000,000	78	121,500,000,000
Tn. Bhakti Salim	33,500,000	2	3,350,000,000
Tn. Agung Salim	1,500,000	0	150,000,000
Masyarakat	300,000,000	19	30,000,000,000
Jumlah	1,550,000,000	100	155,000,000,000

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2013 sebagai berikut :

Para Pemegang Saham	30 Juni 2013		
	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	1,215,000,000	78	121,500,000,000
Tn. Bhakti Salim	33,500,000	2	3,350,000,000
Tn. Agung Salim	1,500,000	0	150,000,000
Masyarakat	300,000,000	19	30,000,000,000
Jumlah	1,550,000,000	100	155,000,000,000

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Dewi Sukardi, S.H. M.Kn., dengan Akta No. 04 tanggal 17 Januari 2011, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp220.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000;
2. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 76.000.000 saham menjadi sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 sehingga seluruhnya berjumlah Rp125.000.000.000;
3. Penambahan 49.000.000 saham diambil bagian sebesar 46.000.000 saham yang total seluruhnya berjumlah Rp46.000.000.000 oleh PT Fikasa Bintang Cemerlang dan 3.000.000 saham yang seluruhnya berjumlah Rp3.000.000.000 oleh Bhakti Salim.

Berdasarkan akta notaris Dewi Sukardi S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 24 April 2012, antara lain, mengenai:

- (i) Perubahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham;
- (ii) Penambahan saham baru sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui penawaran umum;

Berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 Pebruari 2013 para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.250.000.000 saham atau sebesar Rp125.000.000.000 menjadi sebanyak 1.550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 sehingga seluruhnya berjumlah Rp155.000.000.000.

22 Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Agio saham - IPO	33,000,000,000	33,000,000,000
Biaya IPO	(2,551,500,000)	(2,551,500,000)
Jumlah	30,448,500,000	30,448,500,000

Agio saham sebesar RP. 33.000.000.000 yang timbul dari penawaran umum perdana Perusahaan (IPO) untuk 300.000.000

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

saham dengan nominal Rp 100,- per saham, sedangkan nilai pasar adalah Rp.210,- per saham

23 PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
	Rp	Rp
Sales	125,409,567,162	113,580,545,546
Jumlah	<u>125,409,567,162</u>	<u>113,580,545,546</u>

Seluruh jumlah penjualan tersebut diatas merupakan penjualan kepada pihak ke tiga.

Rincian pelanggan utama yang melebihi 10% dari nilai penjualan bersih perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
	Rp	Rp
PT Dharana Inti Boga	13,738,842,797	22,138,150,430
Jumlah	<u>13,738,842,797</u>	<u>22,138,150,430</u>

Rincian dari penjualan usaha Perusahaan berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Penjualan produksi		
Air dalam Kemasan	59,164,773,995	42,502,308,091
Rasa	17,594,732,709	30,623,973,040
Botol	40,324,965,123	34,633,099,058
Galon	8,325,095,336	5,691,600,238
Sub Jumlah	<u>125,409,567,162</u>	<u>113,450,980,427</u>
Jasa makloon		
Air dalam Kemasan	-	77,563,700
Rasa	-	216,942
Botol	-	51,784,477
Galon	-	-
Sub Jumlah	-	<u>129,565,119</u>
Jumlah	<u>125,409,567,162</u>	<u>113,580,545,546</u>

24 BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
	Rp	Rp
Beban pabrikasi:		
Beban Gaji	3,283,469,108	2,317,459,734
Beban penyusutan aktiva tetap	5,321,217,083	5,031,367,440
Beban Distribusi	2,658,558,192	2,377,326,705
Beban Telepon dan listrik	1,101,717,811	1,997,224,176
Beban Makloon	693,166,817	690,486,350
Beban Reparasi dan perawatan	355,840,788	375,299,375
Beban operasional pabrik	162,685,037	617,779,644
Beban Retribusi Air	400,602,462	456,263,938
Beban Jamsostek	253,959,173	231,786,175
Beban pabrik umum	42,858,000	225,517,072
Beban Keamanan dan kebersihan	316,740,517	177,547,496
Beban Transportasi	1,788,334,845	27,455,787
Beban Laboratoruim	154,096,624	117,885,930
Beban Asuransi	51,710,275	80,627,295
Beban Alat Tulis Kantor	11,108,820	18,248,348
Beban Lain-lain	133,590,873	76,677,620
Beban Donasi, Pos & Perangko	7,970,000	2,232,000
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>16,737,626,425</u>	<u>14,821,185,085</u>
Barang baku dan penolong		
Saldo awal baian baku	45,758,652,569	42,342,402,790
Pembelian	77,636,762,429	67,943,903,588
Saldo akhir baian baku	<u>(42,522,910,347)</u>	<u>(36,995,231,053)</u>
Jumlah Beban Pokok Barang dagang Diproduksi	<u>97,610,131,076</u>	<u>88,112,260,410</u>
Barang jadi		

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Saldo awal barang jadi	24,941,193,118	25,495,550,831
Saldo akhir barang jadi	<u>(23,907,074,245)</u>	<u>(21,814,555,324)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>98,644,249,949</u>	<u>91,793,255,917</u>

Rincian pemasok dengan nilai pembelian barang jadi bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
PT Fikasa Raya *	13,281,378,399	13,014,354,400
PT Dharana Inti Boga		19,457,682,772
Jumlah	<u>13,281,378,399</u>	<u>32,472,037,172</u>

* pihak berelasi

25 Beban Penjualan

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Beban Gaji	1,429,422,389	773,022,756
Beban Publikasi dan promosi	1,132,332,130	1,439,767,038
Beban Distribusi	485,046,205	412,487,488
Beban Servis dan suku cadang	510,917,100	18,741,800
Beban Transportasi	99,950,034	129,971,694
Beban Telepon Listrik,Air	66,534,238	110,191,845
Beban Penyusutan	277,783,217	173,465,724
Beban Lain-lain Penjualan dan Distribusi	310,630,795	88,557,908
Jumlah Beban Penjualan	<u>4,312,616,108</u>	<u>3,146,206,252</u>

26 Beban Umum dan Administrasi:

Beban Gaji	2,447,960,407	1.087.065.582
Beban Pajak	288,815,095	137,012,961
Beban Asuransi dan jamsostek	57,826,569	86,713,778
Beban Telepon, air dan listrik	113,458,461	114,084,747
Beban Kantor pabrik	324,984,643	406,114,417
Beban Imbalan kerja karyawan	305,199,649	120,000,000
Beban Sewa	162,914,303	68,343,181
Beban Perawatan peralatan kantor	6,038,500	24,540,020
Beban Beban ATK & Percetakan	68,817,800	58,381,528
Beban luran keamanan dan kebersihan	11,400,000	48,558,378
Beban Transportasi	314,284,255	24,317,803
Beban Iklan	133,246,800	8,157,700
Beban Perawatan peralatan kendaraan	21,082,350	28,882,050
Beban Operasional	170,120,610	15,027,700
Beban Lain-lain Umum dan Administrasi	550,914,504	867,630,696
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>4,977,063,945</u>	<u>3,268,296,265</u>

27 INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen", informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

Segmen Geografis

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Jakarta	41,173,311,093	61,216,555,282
Jawa Barat	57,679,058,396	31,856,820,566
Banten	11,745,381,816	14,189,933,741
Jawa Timur - Bali	<u>14,811,815,857</u>	<u>6,317,235,957</u>
Jumlah	125,409,567,162	113,580,545,546

28 LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba komprehensif periode/ tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/ tahun berjalan.

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Laba bersih periode/tahun berjalan	9,710,779,697	8,058,493,065	16,167,317,065
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	1,550,000,000	125,000,000	1,550,000,000
Laba bersih per saham dasar	<u>6.27</u>	<u>64.47</u>	<u>10.43</u>

29 INSTRUMENT KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan adalah jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan atau diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam transaksi pasar yang wajar, selain dalam situasi likuidasi paksa atau dijual. Instrumen keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan utang non-usaha, utang bank dan utang pembiayaan konsumen. Perbandingan menurut kategori antara jumlah tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012.

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2013</u>
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :		
Kas dan Bank	620,653,510	620,653,510
Piutang Usaha	88,936,662,593	88,936,662,593
Liabilitas keuangan :		
Utang usaha	35,081,562,971	35,081,562,971
Utang Bank	78,954,385,554	78,954,385,554
Utang Pembiayaan Konsumen	5,994,331,093	5,994,331,093
	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :		
Kas dan Bank	31,170,628,472	31,170,628,472
Piutang Usaha	81,700,032,737	81,700,032,737
Liabilitas keuangan :		
Utang usaha	38,649,094,188	38,649,094,188
Utang Bank	83,042,177,617	83,042,177,617
Utang Pembiayaan Konsumen	2,467,262,559	2,467,262,559

Metode dan asumsi dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan non-usaha mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut sifatnya jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan suku bunga mengambang.

30 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Perusahaan berpotensi menanggung risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, dan piutang pihak yang berelasi. Perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif. Keterpaparan Perusahaan terhadap risiko kredit yang timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan keterpaparan maksimum setara dengan nilai tercatat instrumen ini. Pada tanggal laporan posisi keuangan, tidak terdapat risiko konsentrasi kredit yang signifikan.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam kondisi usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dalam berbagai nilai tukar mata uang asing. Perusahaan merupakan subjek transaksi dan hasil dari pengalihan terhadap fluktuasi mata uang asing. Keterpaparan nilai tukar mata uang asing Perusahaan memberikan peningkatan pada risiko pasar asosiasi terhadap perubahan kurs Rupiah.

c. Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan didanai dengan utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga, seperti pinjaman jangka pendek. Oleh karena itu, keterpaparan Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan keterpaparan terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmennya untuk operasi kegiatan normal bisnis usahanya. Selain itu Manajemen Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menempatkan kas dan bank pada lembaga keuangan terpercaya, piutang usaha dan piutang lain-lain banyak dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki reputasi yang baik dan melalui keterikatan atau kontrak untuk mengurangi risiko kredit.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang di hadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Meminimalisasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alami" yang menguntungkan sebanyak mungkin off setting alami antara pendapatan dan beban serta utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko tingkat suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau dan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktek pasar yang terbaik.

e. Analisa Sensitivitas

Analisa sensitivitas diterapkan pada variabel risiko pasar yang mempengaruhi kinerja Perusahaan, yakni harga dan suku bunga. Sensitivitas harga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari harga pasar efek dalam portofolio Perusahaan terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Perusahaan. Sensitivitas suku bunga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari suku bunga pasar, termasuk yield dari efek dalam portofolio Perusahaan, terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Perusahaan.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Manajemen melakukan analisa serta memantau sensitivitas harga dan suku bunga secara regular.

f. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Perusahaan telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2012

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan, perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Perusahaan menyertakan dalam utang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen, dikurangi kas dan bank. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

31 KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Merek dagang dari Produk yang dijual Perusahaan telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk air minum dalam kemasan.

Seluruh merek dagang produk Perusahaan dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk menggunakan merek dagang tersebut melalui Perjanjian Penggunaan Merek untuk merek Alto, Frezzy dan Kren Jus. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang digunakan oleh Perusahaan, antara lain:

No./No.	Nama HAKI/	No.Sertifikat/	Tanggal Sertifikat/	Pemilik HAKI/	Masa Perlindungan Hak
---------	------------	----------------	---------------------	---------------	-----------------------

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

					Merek
1.	ALTO	IDM000089453	20 September 2006	<i>Bhakti Salim</i>	19 September 2016
2.	FREZZY	IDM000089452	20 September 2006	<i>Bhakti Salim</i>	19 September 2016
3.	KREN JUS	561348KREJUS	30 Januari 2004	<i>Bhakti Salim</i>	30 Januari 2014

b. Perjanjian penggunaan merek ALTO

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek ALTO dengan Tn. Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

c. Perjanjian penggunaan merek FREZZY

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek FREZZY dengan Tn. Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

d. Perjanjian penggunaan merek KRENJUS

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek KRENJUS dengan Tn. Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

e. Perjanjian Jual Beli dengan PT Dharana Inti Boga

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Dharana Inti Boga (DIB) berdasarkan perjanjian jual beli No. CLD/P/020/XI/2011 tanggal 19 Nopember 2011, dimana Perusahaan memproduksi produk sesuai dengan ketentuan dan permintaan DIB. Produk yang di produksi oleh Perusahaan untuk DIB adalah produk Mountea. Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung setiap bulan berpatokan pada penawaran harga terakhir yang telah ditandatangani oleh Kedua belah Pihak.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 19 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 19 Nopember 2013.

Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

f. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Alfa Retailindo

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Perusahaan memperoleh perpanjangan dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) serta PT Alfa Retailindo, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Carrefour dan PT Alfa Retailindo.

g. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Trans Retail Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) serta PT Trans Retail Indonesia dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

h. Perjanjian kerjasama Produksi Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama

Berdasarkan Perjanjian kerjasama Produksi Private Label No. 011/EXT-LGL-CKU/XII/2011 tanggal 14 Nopember 2011 antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama (CIU), dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh CIU sesuai dengan spesifikasi dari CIU.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 14 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2012.

Berdasarkan Surat No. 001/AMD-LGL-CKU/III/2013 tanggal 11 Maret 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 14 Nopember 2012 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2013.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari CIU.

i. Perjanjian Syarat Perdagangan antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-009746-12 tanggal 1 Januari 2012 antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk (Hero), dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh Hero sesuai dengan spesifikasi dari Hero.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-012692-13 tanggal 3 April 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Hero.

j. Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dengan PT Lion Superindo

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 106/PKS-PL/VIII/2011 tanggal 1 September 2011 antara Perusahaan dengan PT Lion Superindo (LS), dimana Perusahaan memenuhi permintaan pembelian LS untuk produk sesuai dengan kuantitas dan kualitas dalam permintaan pembelian (PO).

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012.

Perjanjian ini telah diperpanjang sejak tgl 1 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 30 September 2013 berdasarkan surat perjanjian Kerjasama tanggal 19 Nopember 2012 No. 064/PKS-PB/XI/2012.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan yang dikonfirmasi dalam konfirmasi penjualan dari LS. Sampai saat laporan ini diperpanjang masih dalam proses.

k. Perjanjian Sewa Menyewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 4 Maret 2010 dari Notaris Kiki Hertanto, S.H., notaris di Jakarta, dimana Perusahaan menyewa tanah dan bangunan terletak di Kecamatan Kebon Jeruk selama jangka waktu 3 tahun sejak 5 Maret 2010 sampai dengan 5 Maret 2013 dengan nilai sewa sebesar Rp100.000.000. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa kepada Tn. Sanusi Rusli. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang berdasarkan akta Notaris yang sama dengan Akta No. 1 tanggal 5 Maret 2013 selama jangka waktu 2 tahun dengan nilai sewa sebesar Rp800.000.000.

l. Perjanjian Pengadaan Barang Bahan Baku

Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan PT Fikasa Raya, pihak berelasi, sehubungan dengan bahan baku keperluan industri air minum dalam kemasan. Jangka waktu perjanjian adalah 2 tahun sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 1 Januari 2014. Harga barang bahan baku adalah sesuai dengan surat penawaran dan kebutuhan Perusahaan.

m. Perjanjian Kerjasama Markloan

Perusahaan mengadakan Perjanjian Markloan dengan beberapa perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan untuk melaksanakan proses manufaktur produk melalui jasa manufaktur dengan standar produk yang ditetapkan oleh Perusahaan yaitu:

- a. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Kutrindo Indonesia. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Kutrindo Indonesia untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk".

Nilai perjanjian ini dalam mata uang Rupiah. Biaya pengolahan atau produksi Kemasan Cup 220 ml/240 ml yang disetujui kedua belah pihak adalah sebesar Rp1.900/Box.

Perjanjian berlaku selama 2 tahun, terhitung sejak tanggal 7 Desember 2012 sampai dengan tanggal 7 Desember 2014. Kapasitas produksi PT Kutrindo Indonesia selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 1.000 karton per kali produksi. Lokasi pabrik berada di Br. Kutri Desa Singapadu Tengah, Gianyar Bali.

- b. Pada tanggal 7 September 2012, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Riade Sumber Energy. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Riade Sumber Energy untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 7 September 2012. Lokasi pabrik berada di Kp. Lunjuk Girang 02/08, Kadungora - Garut.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 7 September 2013 dan tidak diperpanjang kembali.

n. Perjanjian Kontrak Pembelian Mesin

Berdasarkan kontrak No. 1502_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Turnkey Lightweight Mineral Water Filling Linedari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian EUR8.075.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 20%, tiga bulan berikutnya sebesar 10%, satu bulan kemudian sebesar 60% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

Berdasarkan kontrak No. 1503_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Aseptic Beverage Filling System dari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian USD8.650.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 25%, tiga bulan berikutnya sebesar 65% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.